



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

Ayo, Mengenal Negara ASEAN!

Penulis: Olany Agus Widiyani

Ilustrator: Novel Varius Rizal Apriaji



**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



Ayo, Mengenal Negara ASEAN!

Penulis: Olany Agus Widiyani

Ilustrator: Novel Varius Rizal Apriaji



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Ayo, Mengenal Negara ASEAN!

Penulis : Olany Agus Widiyani

Penyunting: Dwi Agus Erinita

Ilustrator : Novel Varius Rizal Apriaji

Diterbitkan pada tahun 2020 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2020

Cetakan kedua, 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 59 WID a	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Widiyani, Olany Agus Ayo, Mengenal Negara ASEAN!/Olany Agus Widiyani; Penyunting: Dwi Agus Erenita. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020. vi; 42 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-623-307-005-8 1. CERITA ANAK-NEGARA ASEAN 2. LITERASI- BAHAN BACAAN
--	---



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Buku ini mengajak anak-anak Indonesia untuk mengenal ASEAN lebih dekat. Kisah ini berawal dari tokoh Arjun yang mendapat tugas presentasi yang diberikan oleh gurunya. Arjun berusaha mendapatkan informasi ASEAN dari berbagai sumber.

Ketika membaca buku ini, diharapkan pembaca merasa ikut dekat dengan tokoh dan kisahnya yang menjelaskan ASEAN dengan gaya bercerita dalam kehidupan sehari-hari tokoh. Buku ini cocok untuk pembaca yang ingin mendapatkan informasi tentang ASEAN karena bahasanya mudah dipahami dan dilengkapi dengan ilustrasi yang mendukung.

Semoga buku ini dapat menambah wawasan anak-anak Indonesia dalam mengenal negara ASEAN. Selain itu, akan membuat mereka bangga karena negara Indonesia menjadi bagian dari anggota dan pendiri ASEAN. Selamat membaca.

Malang, Juli 2020

Olany Agus Widiyani

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
1. Ayo, Cari Tahu Apa Itu ASEAN?	1
2. Kenali Sejarah Latar Belakang ASEAN, Yuk!	9
3. Bentuk Negara ASEAN Berbeda-beda, Apa Saja, Ya?	13
4. Apa Manfaat dan Peran Indonesia dalam ASEAN, Ya?	21
5. Yuk, Cari Tahu Kerja Sama ASEAN!	27
6. Yeay, ke Gedung Sekretariat ASEAN!	33
Glosarium	38
Biodata	39

Ayo, Cari Tahu Apa Itu ASEAN?



Siang ini panas sekali, tetapi Arjun pulang sekolah dengan riang. Arjun berjalan kaki bersama temannya sambil sesekali bersenda gurau. Rumah Arjun tak jauh dari sekolah, kurang lebih 800 meter. Dia pulang bersama Roni dan Nita. Rumah mereka searah dan saling berdekatan.

Jarak rumah Arjun lebih dekat dengan sekolah daripada rumah Roni dan Nita. Arjun melambaikan tangan kepada temannya karena dia sudah sampai di rumah.

“Teman-Teman, aku *duluan*, ya,” pamit Arjun.

“Iya,” jawab Roni dan Nita yang rumahnya masih beberapa meter lagi dari rumah Arjun.

Sampai di rumah, Arjun berganti baju dan mencuci tangan hingga bersih. Lalu dia menyantap makan siang yang sudah disiapkan ibunya.

“Hem, segar sekali sup udang ini, Bunda,” kata Arjun sambil menikmati makanannya.

“Itu namanya sup *tom yum*, makanan khas Thailand,” jawab ibunya.



“Wow, Bunda hebat. Tidak perlu ke Thailand untuk menikmati makanan Thailand. *Ngomongin* Thailand, Arjun jadi ingat tugas IPS tentang ASEAN,” Arjun teringat tugas yang diberikan gurunya di sekolah.

“Ya, sekarang apa-apa kan tinggal *browsing* saja di internet. *Gimana*, kamu suka tidak sama masakan Bunda?” tanya Bunda. “Thailand termasuk negara ASEAN, lho. Wah, kebetulan sekali kalau begitu Bunda memasak salah satu kuliner dari negara anggota ASEAN.”

“Suka Bunda, *tom yum* rasa kuahnya sedikit asam dengan isian udang dan jamur. Mantap masakan Bunda!” Arjun mengacungkan jempolnya. Bunda Arjun tersenyum bangga karena masakannya mendapat pujian.

Selesai makan, Arjun bermain sebentar dengan kucing kesayangannya. Namanya Mili. Kucing kampung itu berwarna cokelat, ekornya panjang, dan suka berlari-lari. Mili kucing yang lucu dan jinak. Dia paling suka kalau dielus-elus bulunya.

Puas bermain dengan kucing Mili, Arjun masuk kamar. Dia membuka buku catatan tugas. Tadi di sekolah Arjun mendapatkan tugas dari Bu Dian, Guru IPS kelas 6, membuat media presentasi dengan PowerPoint.



“Yeay, aku harus sering membaca buku dan mencari informasi ASEAN di internet supaya presentasiku Senin depan bagus!” seru Arjun senang. Arjun memang paling suka pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Apa pun buku yang berkaitan dengan pengetahuan dibacanya. Rasa ingin tahunya juga tinggi. Menurutnya, dengan membaca buku akan bertambah pula pengetahuannya. Selain dari buku, Arjun mencari informasi di internet.

“Ayo, cari tahu apa itu ASEAN di internet!” seru Arjun sambil mengetikkan kata ASEAN di laptopnya. Arjun membuka laman <http://setnas-asean.id/tentang-asean> yang menjelaskan ASEAN. Kucing Mili ikut memperhatikan gerak-gerik Arjun sambil menempelkan badannya di kaki Arjun. Arjun mengelus kucingnya itu dan membiarkan berada di sampingnya.

Nah, Teman-Teman sudah tahu belum, apa itu ASEAN?

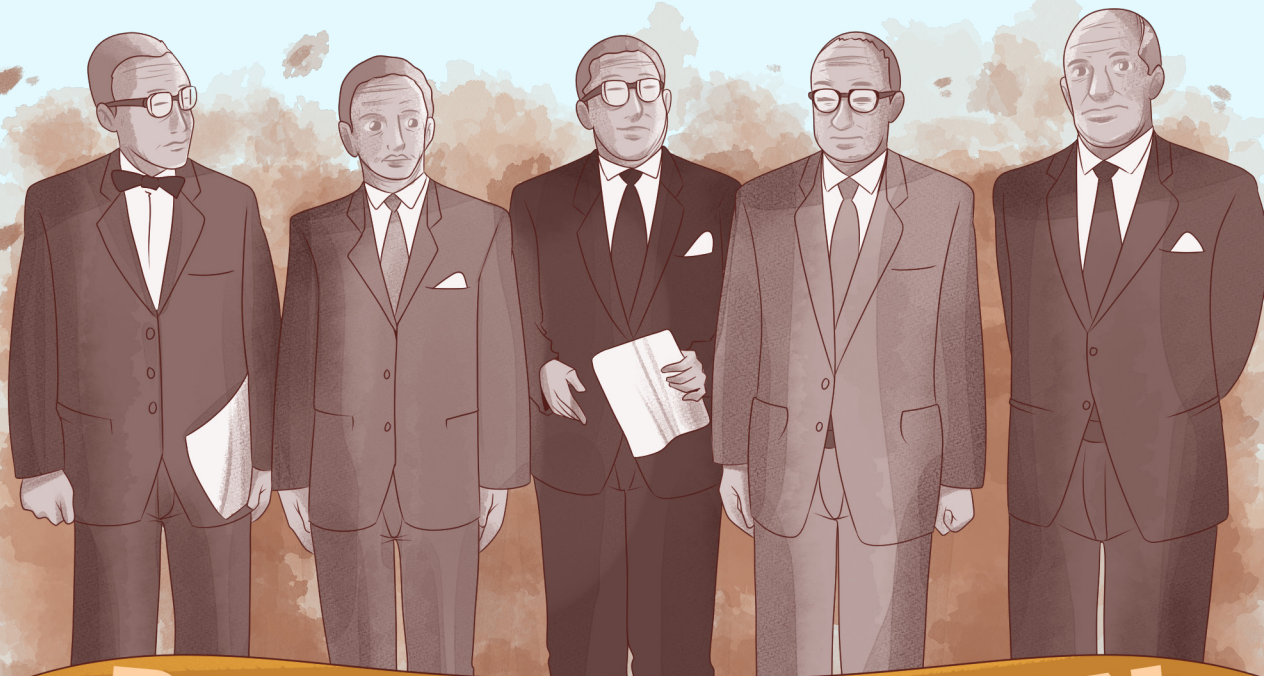
Menurut informasi yang diperoleh Arjun, ASEAN adalah singkatan dari *Association of Southeast Asian Nations*. Dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara. ASEAN merupakan organisasi atau perhimpunan yang anggotanya adalah negara-negara yang berada di wilayah Asia Tenggara. Semboyan ASEAN adalah Satu Visi, Satu Identitas, Satu Masyarakat.

Lalu kapan dibentuknya? ASEAN dibentuk pada 8 Agustus 1967 dan diresmikan di Bangkok, Thailand. ASEAN didirikan oleh lima negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Pembentukan ASEAN ini ditandai dengan penandatanganan sebuah perjanjian negara yang dinamakan Deklarasi Bangkok.

Dalam organisasi ASEAN ada sepuluh negara yang menjadi anggota dengan waktu bergabung yang berbeda *lho*, Teman-Teman. Lima negara pendiri ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina bergabung pada tanggal yang sama dengan berdirinya organisasi ini, yaitu pada 8 Agustus 1967.

“Lihat ini, Menteri Luar Negeri yang menandatangani Deklarasi Bangkok 1967 di antaranya: Adam Malik (Indonesia), Narciso Ramos (Filipina), Thanat Khoman (Thailand), Tun Abdul Razak (Malaysia), dan S. Rajaratnam (Singapura),” Arjun menunjukkan tampilan foto di layar laptopnya.





PENDIRI ASEAN

Pada 8 Januari 1984 Brunei Darussalam ikut bergabung dalam ASEAN yang kemudian diikuti oleh Vietnam yang bergabung pada 28 Juli 1995. Ada dua negara yang bergabung pada waktu yang bersamaan, yaitu Laos dan Myanmar pada 23 Juli 1997. Negara di Asia Tenggara yang terakhir bergabung dalam ASEAN adalah Kamboja. Negara ini bergabung pada 30 April 1999.

Selanjutnya, Arjun mengamati bendera ASEAN. Bendera ASEAN melambangkan ASEAN yang stabil, penuh perdamaian, bersatu, dan dinamis. Ikatan rumpun padi melambangkan harapan para tokoh pendiri ASEAN agar asosiasi ini secara bersama-sama terikat dalam persahabatan dan kesetiakawanan sosial.



Lingkaran melambangkan kesatuan ASEAN. Biru melambangkan perdamaian dan stabilitas. Merah melambangkan semangat dan kedinamisan. Putih melambangkan kesucian. Kuning melambangkan kemakmuran.

Jadi, sekarang sudah tahu, kan, Teman-Teman, apa itu ASEAN dan negara-negaranya? Arjun juga sudah tahu sekarang berkat mencari informasi di internet. Karena terlalu asyik membaca, tak terasa sudah sore.

“Arjun, sudah sore. Saatnya mandi,” Ibunya mengetuk pintu kamar mengingatkan Arjun untuk mandi.

“Iya, Bunda,” Arjun menjawab dan beranjak dari tempat duduknya. Tak lupa dia mematikan laptopnya.



Yeah,
aku sudah paham
apa itu ASEAN!



Kenali Sejarah Latar Belakang ASEAN, Yuk!

Miauw....



Setelah makan malam, Arjun menuju ruang baca di rumahnya. Ayah dan Ibu turut menemani Arjun membaca. Tak ketinggalan Mili, kucingnya yang lucu, membuntutinya. Miauuw Mili mengeong, minta diperhatikan.

“Arjun, besok kan sekolah libur. Kamu kok kelihatan semangat baca bukunya?” tanya Ayah.

“Iya, Yah. Arjun lagi semangat karena ada tugas membuat presentasi tentang negara ASEAN,” terang Arjun.

“Nah, itu di rak buku banyak sekali buku ilmu pengetahuan yang bisa kamu jadikan referensi,” lanjut Ayah.

“Siap, Yah!” seru Arjun.

“Jangan lupa ditulis sumbernya, ya,” tambah Ayah.

“Iya, Yah,” jawab Arjun.

Arjun memilih buku bacaan yang berhubungan dengan ASEAN. Tak lupa dia mencatat hal-hal penting untuk dijadikan bahan presentasi. Saat asyik membaca buku, ponsel Arjun berbunyi.





Tuut ... tuut ... tuut ... tuut

Nada WhatsApp ponsel Arjun berbunyi. Arjun membuka ponselnya, ternyata dari Roni.

Arjun, kamu lagi ngapain?

Besok aku main ke rumahmu ya, boleh kan?

Aku kesulitan dengan tugas IPS. Kamu bantuin aku, ya.

Arjun membalas pesan WhatsApp dari Roni.

Aku sekarang lagi baca buku buat persiapan presentasi minggu depan.

Oke, besok aku tunggu kedatanganmu.

Arjun melanjutkan membaca bab tentang sejarah latar belakang berdirinya ASEAN. Dia masih penasaran ingin mengetahui informasi latar belakang berdirinya ASEAN. Dari informasi yang dibacanya, ASEAN dibentuk karena adanya keinginan kuat dari para pendirinya untuk menciptakan kawasan Asia Tenggara yang damai, aman, stabil, dan sejahtera.

“Wah, kalau begitu hebat sekali, ya, bangsa Indonesia menjadi bagian dari ASEAN,” ujar Arjun bangga.



“Kamu tahu tidak, Jun, latar belakang berdirinya ASEAN?” tanya Ayah.

“Tahu sedikit, Yah,” jawab Arjun singkat.

“Pada era 1960-an kawasan Asia Tenggara dihadapkan pada situasi rawan konflik, yaitu perebutan pengaruh ideologi negara-negara besar dan konflik antarnegara di kawasan yang apabila dibiarkan dapat mengganggu stabilitas kawasan sehingga menghambat pembangunan. Nah, maka dibentuklah sebuah organisasi yang bernama ASEAN,” jelas Ayah.

“Oh, begitu. Lalu mengapa Indonesia bisa bergabung dengan ASEAN?” tanya Arjun penasaran.

“Sudah pasti karena letak Indonesia yang berada di Asia Tenggara,” Ibu menyahut.

“Betul, karena Indonesia memiliki persamaan letak geografis, dasar kebudayaan, nasib, dan kepentingan di berbagai bidang dengan negara-negara Asia Tenggara yang lainnya,” Ayah menambahkan.

“Wah, seru sekali menggali informasi tentang negara ASEAN. Apalagi ada nama Indonesia sebagai anggotanya!” seru Arjun.

“Eh, tapi ini sudah malam. Tidur dulu sana,” Ayah mengingatkan.

“Hehe, lanjut besok lagi, ya, Yah. Mata Arjun juga sudah lelah,” kata Arjun.

Kemudian dia menuju tempat tidurnya untuk beristirahat.

Bentuk Negara ASEAN Berbeda-beda, Apa Saja, Ya?



Minggu pagi, Roni menepati janji datang ke rumah Arjun untuk belajar bersama. Roni mendapat tugas IPS untuk membuat presentasi tentang bentuk negara ASEAN. Tak lupa dia membawa laptop untuk membuat presentasi PowerPoint.

“Jun, bantu aku mencari info tentang bentuk negara ASEAN, ya,” kata Roni.

“Siap, apa *sih* yang *enggak* buat kamu, ” jawab Arjun dengan sedikit bercanda.

Arjun membuka aplikasi Google Earth di laptopnya. Kemudian Arjun mengajak Roni untuk menyaksikan peta wilayah negara ASEAN secara virtual.

“*Gimana* Ron, sudah siap menjelajahi ASEAN secara virtual?” tanya Arjun.

“Siap, Jun. Hebat kamu bisa memanfaatkan teknologi dengan baik!” puji Roni.



Arjun dan Roni melihat bentuk wilayah negara ASEAN yang berbeda-beda pada layar tampilan Google Earth. Mereka juga mendapatkan informasi singkat dari tiap negara. Keren, Teman-Teman, Kalian juga bisa mencobanya di laptop atau ponsel yang tersambung dengan jaringan internet tentunya!

“Wah, dari luas wilayahnya tidak sama, ya, antara satu negara dengan negara yang lainnya?” tanya Roni.

“Ya, jelaslah. Setiap negara memiliki luas wilayah dan karakter yang berbeda. Nah, itu informasi penting yang harus kamu tampilkan di presentasimu,” jawab Arjun.

Di laman tersebut Arjun dan Roni mendapatkan informasi tentang profil negara ASEAN yang terdiri atas nama negara, ibu kota, dan luas wilayah.

“Wah, lengkap sekali, ya, informasinya!” seru Roni.





Myanmar

Ibukota: Nay Pyi Taw

Luas: 676.578 km persegi



Vietnam

Ibukota: Hanoi

Luas: 331.230,8 km persegi



Laos

Ibukota: Vientiane

Luas: 237.955 km persegi



Kamboja

Ibukota: Phnom Penh

Luas: 181.035 km persegi



Thailand

Ibukota: Bangkok

Luas: 513.120 km persegi



Malaysia

Ibukota: Kuala Lumpur

Luas: 329.847 km persegi



Brunei
Darussalam

Ibukota: Bandar Sri Begawan

Luas: 5.765 km persegi



Singapura

Ibukota: Singapura

Luas: 721.5 km persegi

Filipina



Ibukota: Manila

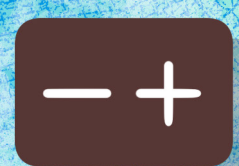
Luas: 343.448 km persegi

Indonesia



Ibukota: Jakarta

Luas: 1.904.569 km persegi



“Sekarang kamu ketik di laptopmu hal-hal pentingnya, seperti nama negara, ibu kota, kepala negara, luas wilayah, dan bentuk pemerintahannya!” perintah Arjun.

Roni mengetik informasi penting mengenai bentuk negara ASEAN. Nah, berikut hasil penelusuran Arjun dan Roni tentang bentuk negara ASEAN.

Bentuk negara Malaysia adalah monarki konstitusional. Ini sama dengan negara Inggris. Negara monarki konstitusional memiliki sistem pemerintahan berbentuk kerajaan. Pemimpin negara didampingi oleh konstitusi (pemerintahan) yang tugas, hak, dan kewajiban pemimpin tertulis dalam hukum atau dalam adat. Kepala negara Malaysia adalah raja, sementara kepala pemerintahannya adalah perdana menteri.

Singapura adalah negara yang berbentuk republik parlementer, artinya negara republik menjalankan pemerintahan dengan sistem parlementer. Pemerintahan ini beranggotakan kabinet dan pemimpinnya (perdana menteri atau kanselir) yang diusulkan oleh parlemen atau badan legislatif dan bertanggung jawab kepada parlemen itu. Kepala negara Singapura adalah presiden.

Seperti negara Malaysia, Kamboja juga berbentuk monarki konstitusional. Oleh karena itu, di sana ada kepala negara yang merupakan raja dan ada kepala pemerintahan, yaitu perdana menteri.

Thailand juga merupakan negara yang berbentuk monarki konstitusional. Di sana negara dipimpin oleh raja dan pemerintahannya dipimpin oleh perdana menteri.

Seperti Indonesia, Filipina memiliki bentuk negara republik. Kepala negara dan kepala pemerintahannya adalah presiden.

Negara Vietnam memiliki bentuk negara republik sosialis. Di negara ini kepala negaranya adalah presiden dan kepala pemerintahannya adalah perdana menteri.

Brunei Darussalam memiliki bentuk negara kesultanan. Di sana, pemimpin negaranya adalah sultan yang sekaligus menjadi perdana menteri.

Negara Myanmar memiliki bentuk negara parlemen. Artinya, pemerintahannya terdiri atas kabinet dan pemimpinnya diusulkan oleh parlemen atau badan legislatif serta bertanggung jawab kepada parlemen itu. Kepala negara dan pemerintahannya dipimpin oleh presiden.

Selanjutnya, bentuk negara Laos adalah republik demokrasi. Pemimpin negaranya adalah presiden dan kepala pemerintahannya adalah perdana menteri.

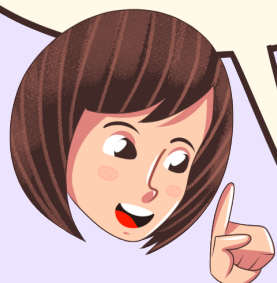
“Hore, akhirnya tugas presentasiku sudah beres. Terima kasih, Arjun. Kamu sudah membantuku,” Roni lega. Dia telah berhasil menyelesaikan tugas presentasi pelajaran IPS.

“Iya, sama-sama. Aku juga senang sudah membantu kamu, Ron. Aku jadi ikut belajar dan tambah info mengenai bentuk negara ASEAN,” jawab Arjun.

Karena tugas sudah selesai, Roni mengemasi laptopnya. Kemudian Roni pamit pulang. Dia harus berlatih menyampaikan presentasinya untuk tampil hari Senin supaya lancar.



Arjun, sudah siap
presentasi ASEAN
buat besok?



Siap, Bunda.



Apa Manfaat dan Peran Indonesia dalam ASEAN, Ya?



Hari Senin telah tiba, saatnya kelas enam pelajaran IPS. Saatnya presentasi materi yang berkaitan dengan ASEAN. Semua siswa kelas enam sudah sangat antusias ingin melihat karya dan penampilan temannya.

“Selamat pagi, Anak-Anak,” sapa Bu Dian.

“Pagi, Bu,” jawab murid-murid serentak.

“Hari ini saatnya presentasi tentang ASEAN, ya. Ayo siapa di antara kalian yang berani tampil dulu?” tanya Bu Dian kepada murid-murid kelas enam.

“Saya, Bu,” Arjun dengan percaya diri mengacungkan tangan.

“Ya, bagus. Silakan Arjun menampilkan presentasinya. Nah, nanti siswa yang lain bisa ikut bertanya jawab, ya,” kata Bu Dian sambil membantu Arjun menyiapkan layar presentasi.

Arjun mulai menyiapkan laptopnya untuk presentasi di depan kelas. Dia mendapat giliran untuk menerangkan tujuan dibentuknya negara ASEAN. Arjun berdiri di depan kelas sambil menayangkan PowerPoint yang telah disiapkan dengan matang.



Arjun memulai presentasinya, “Terima kasih, saya sudah diberi kesempatan untuk menyampaikan presentasi mengenai manfaat dan peran ASEAN. Sebelum presentasi izinkan saya memutarakan himne ASEAN yang berjudul ‘The ASEAN Way’.”

Semua siswa menyimak himne ASEAN yang berbahasa Inggris. Ada yang manggut-manggut karena tidak mengerti artinya. Ada juga siswa yang menikmati dan ikut melafalkan teksnya karena tahu arti lirik lagu tersebut.

“Nah, itu tadi himne ASEAN yang diciptakan oleh Payom Valaiphatchra dan musiknya oleh Kittikhun Sodpraset dan Sampow Triudom. Ketiganya berkebangsaan Thailand. Lagu ini dipilih melalui kompetisi yang diikuti oleh peserta dari sepuluh negara anggota ASEAN tahun 2008,” terang Arjun.

“Lanjut, ya, Teman-Teman. Kita perlu bangga karena negara Indonesia menjadi salah satu negara pendiri ASEAN,” jelas Arjun.

“Lalu, apa tujuan Indonesia turut bergabung dengan ASEAN?” tanya Nita penasaran.

“Tujuan pertama, dapat menciptakan stabilitas, perdamaian, dan keteraturan di Asia Tenggara. Yang kedua, terjalinnya kerja sama di bidang pembangunan dan percepatan pemajuan ekonomi,” Arjun menanggapi pertanyaan Nita.





“Berarti Indonesia bisa melakukan jual beli antarnegara Asia Tenggara, ya,” potong Nita.

“Iya, betul. Masih ada satu lagi *nih* manfaatnya, yaitu ASEAN dapat dijadikan wadah bagi Indonesia untuk memperjuangkan kepentingan nasional di forum internasional,” lanjut Arjun.

“Wah, keren!” seru Roni yang ikut menyimak presentasi Arjun.

“Itu, tadi Arjun sudah menerangkan tujuan ASEAN. Siapa yang mendapatkan tugas mencari informasi tentang peran Indonesia dalam ASEAN?” tanya Bu Dian.

“Saya, Bu,” Nita mengacungkan tangan.

“Baik, Nita, silakan menyampaikan informasinya!” perintah Bu Dian.

“Indonesia juga memiliki beberapa peran untuk ASEAN,” ujar Nita.

Nita melihat respons teman-temannya. Semua memperhatikan dengan serius.

“Peran Indonesia selama bergabung di ASEAN ini ada di berbagai bidang. Ada di bidang ekonomi, kelautan, ketenagakerjaan, serta politik dan kemanusiaan,” lanjut Nita.

“Bisakah kamu jelaskan apa *aja* perannya?” tanya salah satu temannya yang duduk di depan.

“Dalam bidang ekonomi, menciptakan dan menginisiasi pembahasan peran ASEAN setelah terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Bidang kelautan, mendorong penguatan kerja sama keamanan maritim dengan mencegah pemancingan ilegal,” terang Nita.

“Wah, aku sering mancing bersama ayahku. *Trus* ikannya digoreng ibuku,” Roni menyela.

Hahaha.... Sontak teman satu kelas tertawa mendengar pernyataan Roni.

“Yang dimaksud Nita, bukan mancing di kolam pemancingan, Ron. Tapi mengambil hasil laut milik negara kita,” Bu Dian meluruskan informasi.

“Lalu peran di bidang politik dan kemanusiaan apa, Nit?” tanya Arjun.

“Nah, Indonesia berperan aktif membantu masalah kemanusiaan di Rohingya, Myanmar,” Nita menjelaskan.

“Apakah masih ada lagi, Nit?” Bu Dian mengingatkan karena waktu pelajaran IPS akan segera berakhir.

“Ada, Bu. Dalam bidang ketenagakerjaan Indonesia berhasil meyakinkan untuk menyepakati Deklarasi Vientiane sebagai upaya menghapus diskriminasi kerja dan memberi jaminan perlindungan pekerja,” lanjut Nita.



Teeeeet ... bel ganti pelajaran berbunyi.

“Wah, seru sekali, ya, diskusi tentang ASEAN hari ini. Semua sudah aktif dalam menyampaikan presentasi dan tanya jawab. Kalian hebat!” puji Bu Dian mengakhiri pembelajaran.



Yuk, Cari Tahu Kerja Sama ASEAN!



“Arjuun ... Arjun ...,” panggil Ayah dari arah ruang keluarga.

Arjun yang mendengar namanya dipanggil segera beranjak menghampiri ayahnya yang sedang menonton berita sore. Padahal dia sedang asyik main gim favorit di ponsel pintarnya.

“Ada apa, Yah, *kok* panggil-panggil?” tanya Arjun.

“Lihat ini ada berita tentang peresmian Stasiun MRT ASEAN,” jelas Ayah sambil menunjuk siaran di televisi.

“MRT itu kepanjangan apa, Yah?” tanya Arjun.

“MRT singkatan dari moda raya terpadu. Sistem transportasi transit cepat jarak pendek yang menggunakan kereta rel listrik,” jelas Ayah. Menurut penyiar berita, “Peresmian Stasiun MRT ASEAN dilakukan pada 10 Maret 2019 oleh Gubernur Provinsi DKI Jakarta, Anies Rasyid Baswedan dengan menandatangani plakat nama stasiun yang disaksikan oleh Lim Jock Hoi, Sekretaris Jenderal ASEAN. Peresmian dilakukan di area beranda peron Stasiun ASEAN, Jakarta Selatan dan dihadiri oleh perwakilan tetap negara-negara ASEAN.





Sekjen ASEAN Lim Jock Hoi turut mengapresiasi peresmian penamaan Stasiun ASEAN. Sebab, hal ini juga merupakan satu lambang yang penting bagi kerja sama ASEAN.”

“Luar biasa, ya, Yah. Tapi, mengapa Stasiun MRT itu diberi nama Stasiun ASEAN?” tanya Arjun.

“Ya, kamu tadi ketinggalan berita *sih*. Karena stasiunnya dekat dengan gedung Sekretariat ASEAN. Tempat pertemuan para anggota ASEAN,” jelas Ayah.

“Oh, Arjun paham sekarang. Nanti kalau nilai ujian Arjun bagus, kita coba MRT, ya, Yah,” rajuk Arjun.

“Hehehe ... nanti kalau Ayah ada waktu dan kamu dapat nilai bagus kita mencoba MRT. Kamu tahu tidak peresmian itu merupakan salah satu bentuk kerja sama negara ASEAN?” Ayah menguji pengetahuan Arjun.

“Betul, Yah. Itu termasuk bentuk kerja sama dalam bidang ekonomi. Selain itu, akan memudahkan transportasi masyarakat juga tentunya,” jawab Arjun.

“Pintar kamu,” puji Ayah, “Perdagangan antarnegara sebenarnya memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan pendapatan negara, serta kesejahteraan masyarakatnya. *Gitu, Jun.*”

“Lalu, apalagi kerja sama yang dilakukan oleh negara Indonesia khususnya dengan Negara ASEAN yang lain, Yah?” tanya Arjun penasaran.

“Ya banyak, selain bidang ekonomi, Indonesia juga berperan dalam bidang kelautan, ketenagakerjaan, serta politik dan kemanusiaan,” ayahnya menjelaskan.

“Oh, begitu. Arjun paham sekarang, Yah,” Arjun puas mendengar penjelasan ayahnya.

“Iya, *kayaknya*. Keren banget *deh* Indonesia punya kereta *kayak gini*,” ujar Arjun.

Ibu yang mendengar obrolan Ayah dan Arjun menyela, “Hmm ... ya pastilah, kereta MRT ini diimpor dari Jepang, *lho!*”

Seperti biasa, Arjun pun menjadi ingin tahu, “Impor *tuh* apa, Yah?”

“Impor adalah kegiatan membeli barang dari negara lain. Nah, kereta ini sebenarnya bukan buatan Indonesia melainkan dibeli dari negara lain,” terang Ayah. “Selain impor, ada juga yang disebut dengan ekspor. Itu *lho* kegiatan menjual barang ke negara lain,” Ayah menambahkan informasi.

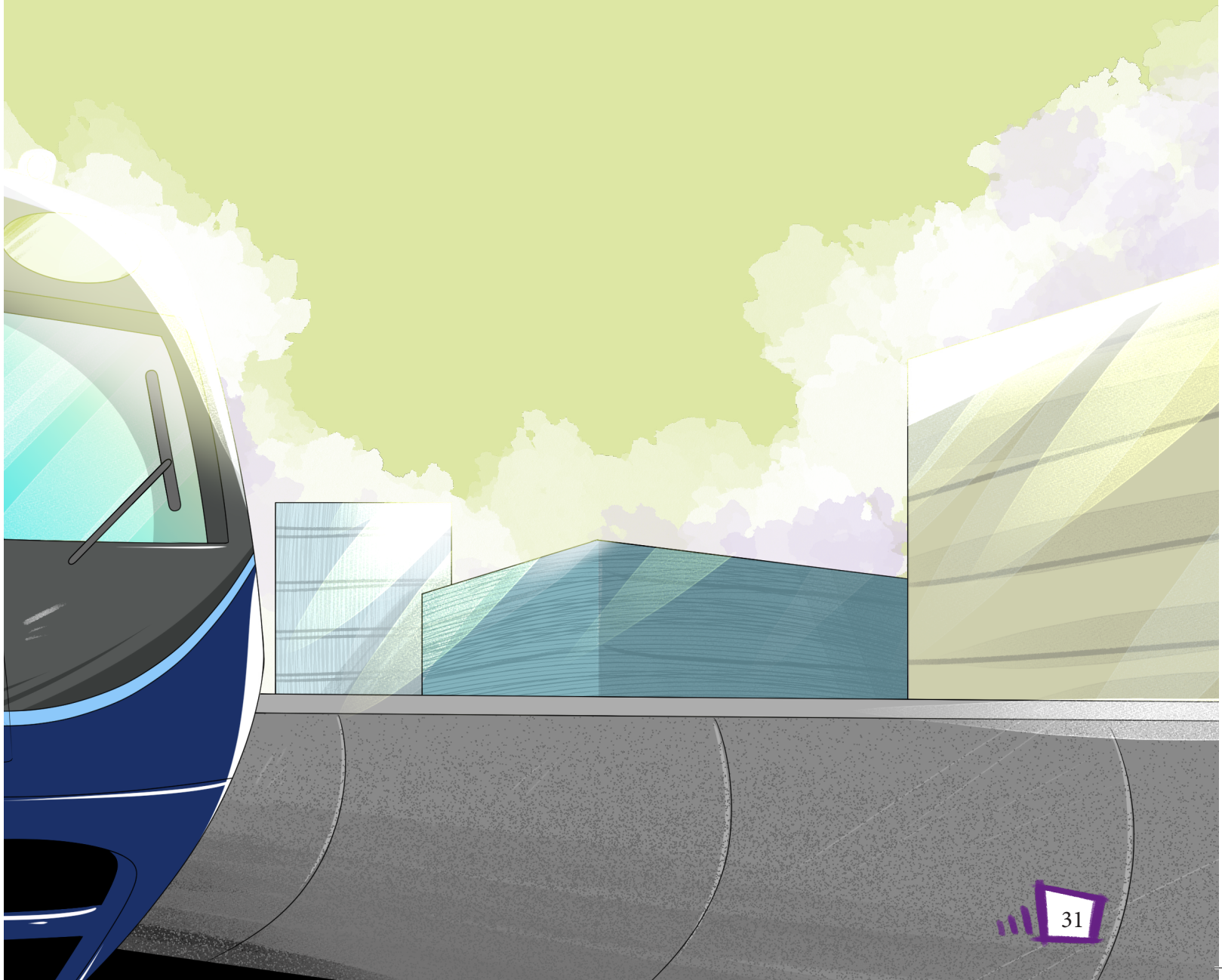


“*Lho* berarti dengan adanya ekspor dan impor bisa terjadi kegiatan perdagangan antarnegara *dong*, Yah? Ternyata kerja sama Indonesia tidak hanya dengan negara di Asia Tenggara saja, ya?” selidik Arjun.

“Iya, betul sekali. Kerja sama Indonesia tidak hanya ASEAN, tetapi juga dengan negara lain di luar ASEAN. Hal itu bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi,” kata Ayah menjawab pertanyaan Arjun.

“Tapi, mengapa harus ada perdagangan antarnegara *sih*? Terus mengapa Indonesia harus melakukan impor dengan membeli barang dari negara lain? *Emang nggak* bisa bikin sendiri *aja*?” Arjun mulai memberondong ayahnya dengan berbagai pertanyaan.

Ibu menghampiri Ayah dan Arjun untuk membantu menjelaskan, “Penyebab Indonesia melakukan impor dapat disebabkan biaya impor lebih murah dibandingkan dengan membuat atau memproduksi sendiri, tidak tersedianya bahan mentah untuk memproduksi, bahkan jumlah barang yang tidak cukup.”



Komoditas Ekspor Indonesia



“Tapi, Indonesia pernah *nggak sih* melakukan ekspor? Kan Indonesia kaya akan sumber daya alam, masa Indonesia terus-menerus impor, *sih?*” Arjun kembali bertanya.

Kali ini Ayah yang menjawab pertanyaan Arjun, “*Nggak dong*. Kamu tadi sudah tahu kan Indonesia itu kaya. Jadi, kita juga bisa melakukan ekspor.”

“Apa saja yang dieskpor negara kita, Yah?” lanjut Arjun.

“Indonesia mengekspor pada berbagai bidang. Seperti di bidang agraris *nih*, Indonesia mengekspor beras, kopi, kayu jati, dan ikan. Di bidang pertambangan, Indonesia mengekspor minyak bumi dan emas.”

“Wah, minyak bumi dan emas,” Arjun berbinar mendengarnya.

“Iya, hebat kan? Masih ada lagi *nih*, di bidang industri Indonesia mengekspor kain batik dan kayu lapis. Selain itu, kita mengekspor di bidang jasa, yaitu mengirim para tenaga kerja asal Indonesia untuk bekerja di luar negeri,” jelas Ayah.

“Wah, ternyata kita juga banyak melakukan ekspor ya,” ucap Arjun bangga.

Yeay, ke Gedung Sekretariat ASEAN!





Hari yang dinanti telah tiba, Arjun bangun pagi dan mandi. Kemudian dia memakai baju rapi dan bersepatu, tak lupa membawa tas selempang yang berisi botol minum. Senyumnya tampak mengembang. Arjun mau ke mana ya?

Hari ini libur sekolah, Arjun diajak Ayah dan Ibu mencoba MRT (moda raya terpadu). Ayah menepati janji karena Arjun mendapat nilai ujian sangat memuaskan. Nah, tujuan utamanya adalah ke acara Festival ASEAN. Kegiatan tersebut diselenggarakan di Gedung Sekretariat ASEAN.

Tepat pukul 07.00 pagi, Arjun, Ayah, dan Ibu sudah berada di Stasiun MRT yang tidak jauh dari rumah mereka. Setelah menunggu beberapa menit, kereta yang akan mereka tumpangi pun tiba. Mereka bergegas masuk dan memilih tempat duduk. Arjun duduk di antara Ayah dan Ibu.

Ini pertama kali Arjun mencoba MRT. Dia mengamati sekeliling dengan ekspresi kagum. Keretanya terlihat sangat bagus dan bersih. Laju keretanya juga cepat. Buktinya, baru beberapa menit mereka berangkat dari stasiun awal, kini mereka sudah sampai di stasiun selanjutnya.

“Yah, keretanya cepat *banget*, ya!” seru Arjun.

“Kereta ini pakai teknologi yang canggih banget pastinya,” Ibu menimpali.

“Ya, pastilah!” jawab Ayah.

“Sesaat lagi Anda akan tiba di Stasiun ASEAN.”

Terdengar suara yang menginformasikan bahwa mereka telah sampai di Stasiun ASEAN yang merupakan tujuan mereka. Ayah pun mengajak Arjun dan Ibu untuk turun di stasiun tersebut. Setelah itu, mereka berjalan menuju pintu keluar stasiun.

Ayah, Ibu, dan Arjun melanjutkan perjalanannya ke Gedung Sekretariat ASEAN yang terletak di Jalan Sisingamangaraja Nomor 70A, Jakarta Selatan. Arjun berhenti sejenak seolah-olah menghitung dan mengingat sesuatu.

“Ada apa, Arjun?” tanya Ibu penasaran.

Arjun menunjuk ke arah bendera yang berkibar, “Lihat Bunda, itu ada sepuluh bendera ASEAN.”

“Hayo, kamu kan sudah dapat materi tentang ASEAN, harus ingat ya asal negara bendera-bendera itu!” seru Ayah sambil menunjuk ke arah tiang bendera yang berjajar.

“Ingat, dong, Yah,” jawab Arjun seraya menyebutkan bendera ASEAN satu per satu.

“Nah, itu Gedung Sekretariat ASEAN,” kata Ibu sembari menunjuk gedung yang dimaksud.

Arjun, Ayah, dan Ibu langsung masuk melalui gerbang utama untuk menyaksikan Festival ASEAN. Dalam acara tersebut banyak orang menggunakan pakaian unik dari berbagai negara sambil membawa bendera kecil. Nah, Arjun jadi tahu pakaian yang dikenakan itu berasal dari negara mana saja.

Di bagian kiri pintu masuk terdapat tenda yang menyajikan aneka sajian kuliner khas negara ASEAN. Para pengunjung bisa membeli sajian yang ditawarkan. Nah, di dalam gedung ada panggung untuk menampilkan kolaborasi tarian dan pertunjukan negara ASEAN. Wah, Arjun sudah tak sabar ingin berkeliling Gedung Sekretariat ASEAN.



“Wah, ramai sekali! Memang fungsi Gedung Sekretariat ASEAN ini untuk apa saja, Yah?” tanya Arjun penasaran.

“Ya, tempat untuk mengadakan acara besar seperti ini *dong*,” jawab Ayah sambil sibuk memotret keadaan sekitar.

“Betul, Arjun. Di samping itu, selain tempat untuk mengadakan pertemuan antarnegara, fungsi dari gedung ini untuk mengurus dokumen penting yang menyangkut tentang kerja sama antarnegara, juga tempat untuk menjalankan tugas dan fungsi dari Sekretariat ASEAN,” jelas Ibu.

“Kamu tahu tidak, Jun? Kalau Gedung Sekretariat ASEAN ini diresmikan oleh Presiden Joko Widodo, pada 8 Agustus 2019. Gedung baru ini mencerminkan spirit baru ASEAN,” terang Ayah.

“Oooh, berarti lumayan baru, ya, gedung ini. Pantas masih *kinclong*,” jawab Arjun.



“Nah, Sekretariat ASEAN dipimpin oleh Kepala Sekretariat ASEAN atau Sekretaris Jenderal ASEAN. Jabatan ini diangkat oleh pemimpin-pemimpin negara anggota ASEAN pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT),” tambah Ayah.

“*Hemm*, begitu. Aku tahu Sekjen ASEAN periode 2018--2022 bernama H.E. Lim Jock Hoi dari Negara Brunei Darussalam. Betul kan, Yah? ” tanya Arjun memastikan. Ayah pun mengacungkan jempolnya.

“Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) itu maksudnya apa sih, Yah?” tanya Arjun penasaran.

“Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN adalah pertemuan puncak para pemimpin negara anggota ASEAN dalam hubungannya terhadap pengembangan ekonomi dan budaya antara negara-negara Asia Tenggara,” jelas Ayah.

Setelah itu, Arjun berkeliling melihat pertunjukan budaya dan menikmati sajian kuliner tiap negara yang memiliki kekhasan masing-masing. Tak lupa dia minta difotokan di depan gedung ASEAN bersama peserta yang memakai kostum negara ASEAN. Liburan kali ini sungguh menyenangkan, Arjun juga mendapatkan banyak pengetahuan baru tentang ASEAN.



Glosarium

Google Earth : program memetakan bumi yang dikumpulkan melalui pemetaan satelit.

kanselir : perdana menteri

laman : halaman utama dari suatu situs web yang diakses pengguna internet

MRT : singkatan dari moda raya terpadu, sebuah sistem transportasi transit cepat menggunakan kereta rel listrik

PowerPoint : program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft.

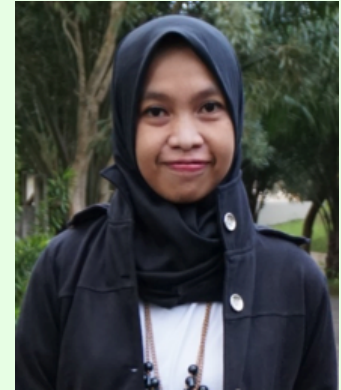
presentasi : penyajian

virtual : tampilan nyata dengan menggunakan perangkat lunak komputer, misalnya di internet

Biodata

Penulis

Olany Agus Widiyani, lahir di Bandar Agung, 9 Agustus 1983. Saat ini tinggal di Kota Malang. Profesinya menjadi guru Bahasa Indonesia di SMP Laboratorium UM. Hobinya menulis cerita anak dan giat mengikuti sayembara penulisan. Beberapa lomba yang berhasil diraih di antaranya: Penulis Terpilih dalam Sayembara Penulisan Bahan Bacaan, Gerakan Literasi Nasional Tahun 2017, judul buku *Cinta Kuliner Indonesia*. Juara 1 Penyusunan Buku Cerita Anak Format E-Book pada Lomba Cipta Karya PAUD Tahun 2018, judul buku *Jujur itu Lebih Baik*. Tahun 2019 terpilih dalam sayembara penulis buku bacaan anak oleh Kantor Bahasa Maluku, Judul buku *Sehat Bersama Sahabat*. Media sosial yang dimilikinya Instagram dan Facebook: olanynovel.



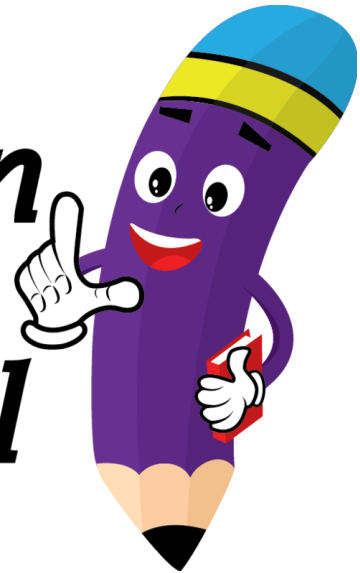
Ilustrator

Novel Varius Rizal Apriaji, sejak kecil memiliki hobi membaca komik dan bermain gim. Hobinya itu mendukung pekerjaannya sebagai ilustrator. Mengilustrasi buku dari beberapa penulis dan penerbit ternama telah dihasilkan. Berbagai karyanya dapat dilihat di media sosialnya, yaitu Instagram: novpixel dan Facebook: Novel Varius Rizal. Pria lulusan Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Malang tersebut sekarang berdomisili di Kota Malang.

Penyunting

Dwi Agus Erenita bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai staf di Bidang Pelindungan Bahasa. Selain bertugas sebagai perevitalisasi bahasa ia juga aktif sebagai penyunting bahasa untuk beberapa buku, seperti *Amendemen UUD 1945* dan *Peta dan Bahasa di Indonesia* edisi keenam. Sejak tahun 2018 berpartisipasi dalam menyunting bacaan anak untuk Gerakan Literasi Nasional.

Gerakan Literasi Nasional



Literasi Informasi

“Kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus-menerus. Literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.”

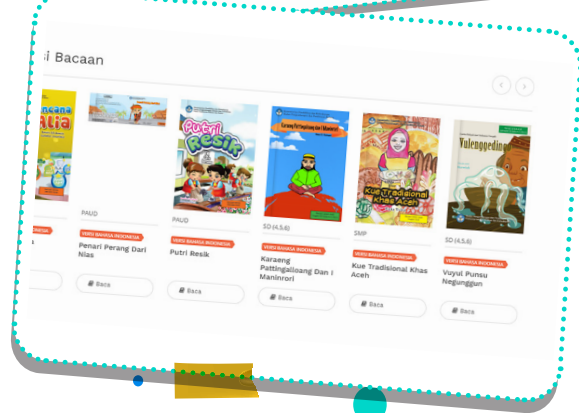
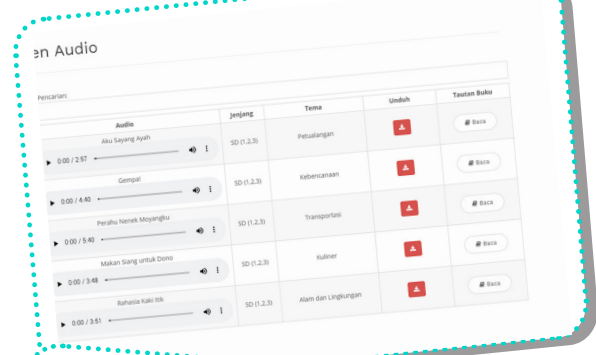
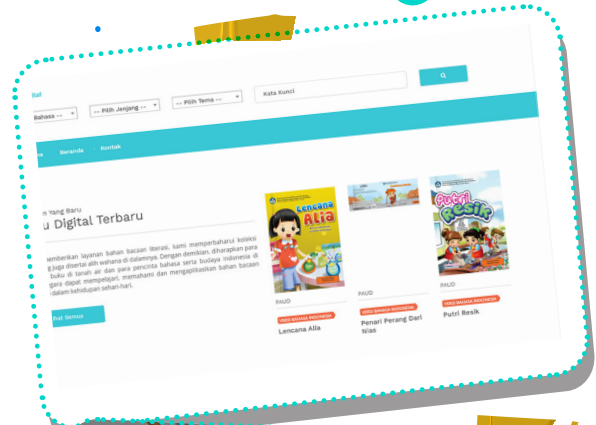
(sebagaimana dirilis dalam www.unesco.org, dikutip dari Panduan Gerakan Literasi Sekolah, Kemdikbud 2019)

Tahukah Kamu?



Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu www.budi.kemdikbud.go.id.

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.



Petualangan Glen Mengenal Abjad

Sebelum tidur, ibu Bina membacakan cerita dari buku yang mereka pinjam dari perpustakaan. Buku itu bercerita tentang Putri Kosaka yang diculik oleh Raja Busara. Saat Bina sudah tertidur, tiba-tiba muncullah seekor burung bernama Glen. Lalu, Glen mengajak Bina menyelamatkan Putri Kosaka. Bagaimana petualangan Glen dan Bina menyelamatkan Putri Kosaka?



Saksikan petualangan Glen dan Bina di kanal YouTube Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa!



www.youtube.com/badanpengembangandanpembinaanbahasa

Ayo, Mengenal Negara ASEAN!

Arjun mendapat tugas membuat presentasi tentang ASEAN dari gurunya. Dia membaca berbagai sumber buku pengetahuan dan informasi di internet. Bahkan Arjun bersama sahabatnya menjelajahi negara ASEAN secara virtual. Berhasilkah Arjun membuat presentasi yang menarik tentang negara ASEAN?

Di lain waktu, Arjun diajak ayahnya melihat Festival ASEAN yang diselenggarakan di gedung Sekretariat ASEAN. Untuk menuju lokasi, Arjun naik MRT (Moda Raya Terpadu). Pengalaman ini adalah yang pertama buat Arjun. Penasaran 'kan ada apa saja di Festival ASEAN? Yuk, ikuti kisah Arjun di buku ini!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1278/P/2020 Tanggal 30 Desember 2020 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-623-307-005-8



9 786233 070058